BAB III

METODE PEMBUATAN PATUNG GAJAH

A. Bagan Proses Penciptaan

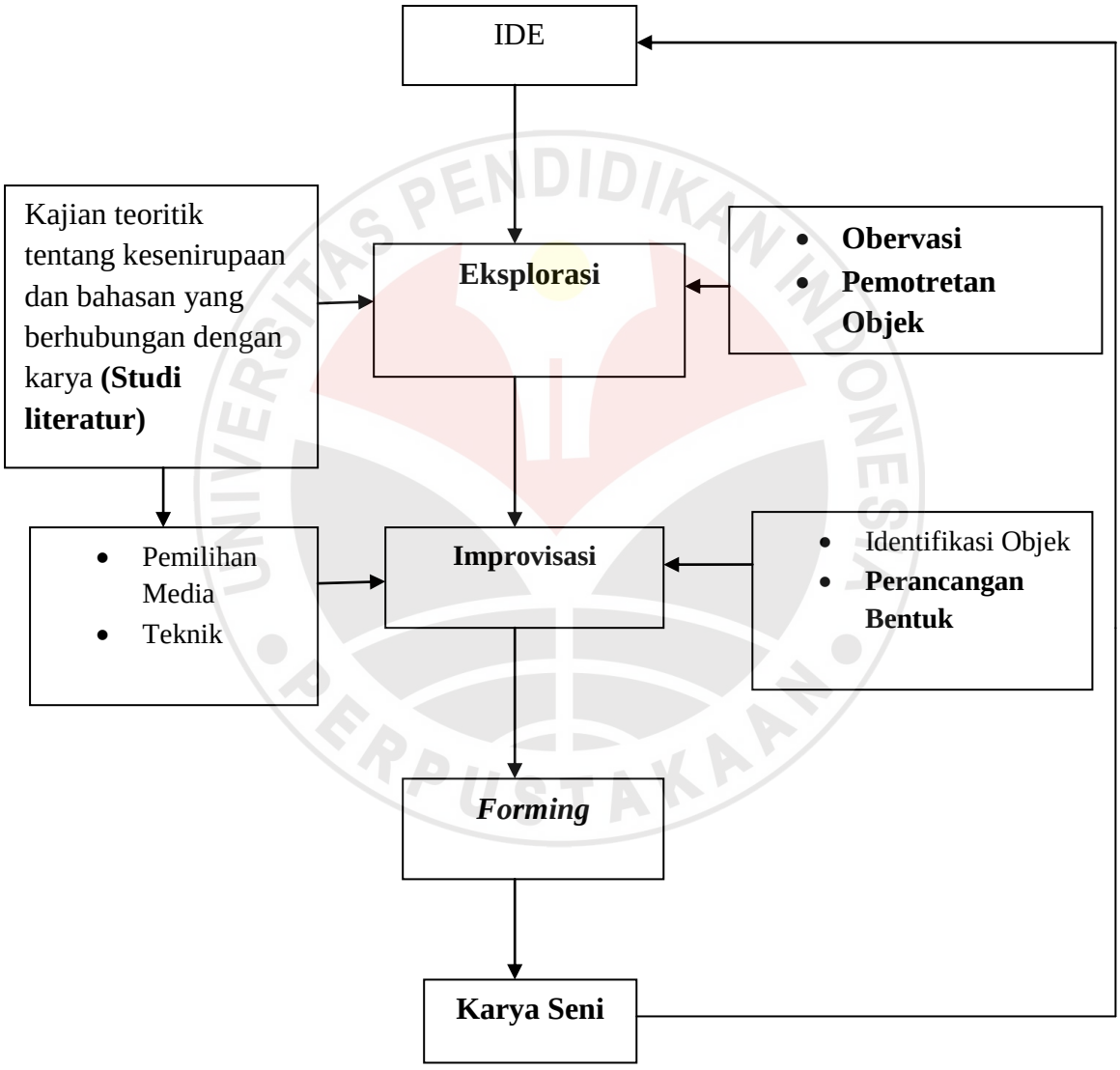

3.1 Skema Bagan Ide Penciptaan

B. Metode Pembuatan Patung Gajah

1. Ide

Ide berkarya seni patung dilatar belakangi ketertarikan penulis akan karakteristik dan bentuknya. Gajah merupakan hewan yang paling disukai diantara hewan lainnya, polemik serta permasalahan yang menimpa kehidupan gajah di Indonesia menjadikan penulis merasa berempati untuk mewujudkannya dalam sebuah karya seni patung. Membuat patung merupakan keinginan penulis agar pesan yang ingin disampaikan bisa lebih terasa, dari segi bentuk, tekstur, dan warna yang dipilih.

2. Eksplorasi

Eksplorasi adalah pijakan awal penulis dari proses penciptaan karya seni patung gajah ini. Tahapannya termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan. Berikut tahapannya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan serta mempermudah proses pencarian gagasan dalam pembuatan karya. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan berbagai cara, dan berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1) Studi literatur

Studi literatur dilakukan penulis dengan mencari teoridan bahan pendukung teori. Adapun sumber-sumber yang dipakai penulis untuk mendukung proses penciptaan , yaitu:

a) Buku: Buku-buku yang berkaitan dalam pembuatan karya yang akan penulis buat diantaranya: Buku skripsi Gerak Kuda Dalam Seni Patung (Umar arif, 2008), Filsafat Seni (Jakob Sumardjo), Diksi rupa, *Sculpture With Simple Material* (Gellner, Sherry), dan buku-buku yang lainnya

b) Majalah dan Koran: Majalah dan Koran yang berkaitan dengan karya penulis.

c) Website terkait dengan pembuatan karya tugas akhir penulis adalah: www.google.com, http://www.antaranews.com, http://wartaaceh.com, www.danielfirman.com, http://daerah.sindonems.com, yang membantu mengantar ke berbagai *link* internet dalam pembuatan karya patung.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat observasi merupakan teknik yang diperlukan untuk pendekatan keilmuan yang mendukung keterkaitan dengan materi yang akan dicari. Keuntungan lain yang dapat diperoleh dari teknik ini adalah tidak adanya keterbatasan. Karena dapat diperoleh dari objek-objek alam yang lain. Proses Observasi Pertama yang penulis lakukan ialah melihat langsung karakter Patung gajah berbahan semen yang berada di Taman Lalu Lintas dan Patung Figur Gajah di Kampung Gajah, Bandung.

3) Dokumentasi

Dalam hal ini, pendokumentasian dalam bentuk foto, video atau arsip sangat perlu dilakukan selama proses penciptaan berlangsung sebagai bahan evaluasi atau rekomendasi. Berikut adalah hasil dari dokumentasi yang dilakukan penulis ke taman lalu lintas dan kampung gajah, Bandung.

Gambar 3.1
Patung Gajah 1 di Taman Lalu Lintas, Bandung
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.2
Patung Gajah 2 di Taman Lalu Lintas, Bandung
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.3
Patung gajah di Kampung gajah, Bandung
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Improvisasi

Setelah data terkumpul dari hasil eksplorasi yang dijelaskan tersebut, Penulis mulai membuat beberapa sketsa awal sebagai langkah improvisasi dari data hasil eksplorasi. Dalam hal ini, beberapa sketsa penulis dipengaruhi hasil dari data-data yang sudah diperoleh baik secara tertulis maupun tersirat.

Pada awal rencana, bambu merupakan material yang penulis pilih dengan perbandingan ukuran karya 1:1. Namun dengan beberapa pertimbangan dari diskusi baik dengan Dosen dan rekan-rekan Himasra, maka dipilihlah semen sebagai bahan utama dan ram kawat sebagai kerangka bentuk dalam mewujudkan patung gajah Sumatera tersebut. Semen dinilai cukup ekonomis dan mudah didapatkan.

Teknik lepa dengan tekstur yang dibuat kasar merupakan pengembangan yang sebelumnya direncanakan dibuat halus. Namun dikarenakan akan dilakukan finishing mempergunakan pewarnaan tembaga maka patung diberi tekstur kasar.

Bentuk objek patung yang dibuat kurus dengan gerak dan ekspresi yang menggambarkan keadaan gajah Sumatra saat ini, seperti gerakan gajah yang sedang makan, gerakan gajah yang sedang memanggil kawanannya, gerakan gajah yang sedang marah, dan gerakan gajah yang sekarat.

4. Proses Pembentukan*(Forming)*

Tahapan-tahapan dalam proses penciptaan yang dilakukan penulis, adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Alat dan Bahan

a. Alat

Berikut beberapa alat yang dibutuhkan penulis dalam penciptaan karya patung Gajah Sumatra, yaitu :

1) Kertas gambar dan pensil, digunakan dalam pembuatan sketsa.

Gambar 3.4
Kertas Gambar dan Pensil
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Tang, digunakan untuk membentuk rangka.

Gambar 3.5 Tang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Gunting Seng, digunakan untuk memotong ram kawat.

Gambar 3.6 Gunting Seng
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Kape berbagai ukuran, digunakan digunakan untuk melepakan adonan semen.

Gambar 3.7 Kape berbagai ukuran
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5) Kuas, digunakan untuk membuat tekstur dan membantu proses *finishing* pewarnaan.

Gambar 3.8 Kuas
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6) Ember, digunakan untuk mengaduk adonan semen.

Gambar 3.9 Ember
Sumber : Dokumentasi Pribadi

7) Palu, digunakan untuk membuat *base.*

Gambar 3.10 Palu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Bahan

Berikut beberapa bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya patung gajah Sumatra ini, yaitu sebagai berikut :

1) Semen, merupakan bahan utama dalam proses pembuatan karya patung gajah yang penulis buat.

Gambar 3.11 Air dan Semen
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Air, digunakaan sebagai bahan pencampur semen.

3) Koran, digunakan untuk mengikat semen pada rangka.

Gambar 3.12 Koran
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Kawat galvanish 0.5mm, digunakan untuk membuat rangka patung

Gambar 3.13 Kawat Galvanish 0.5mm
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5) Ram Kawat (*mesh*), digunakan untuk membuat rangka patung

Gambar 3.14 Ram Kawat
Sumber : Dokumentasi Pribadi

6) Cat tembok, digunakan dalam *finishing* karya.

Gambar 3.15 Cat Tembok
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Pembuatan Sketsa Proses Abstraksi

Dalam prosesnya dilakukan dengan studi gambar, improvisasi (penggalian atas data dan objek) dengan membuat sketsa, dan bimbingan sketsa-sketsa gambar yang akan dijadikan acuan dalam berkarya patung.

Gambar 3.16
Pembuatan Sketsa
Sumber : Dokumentasi Pribadi

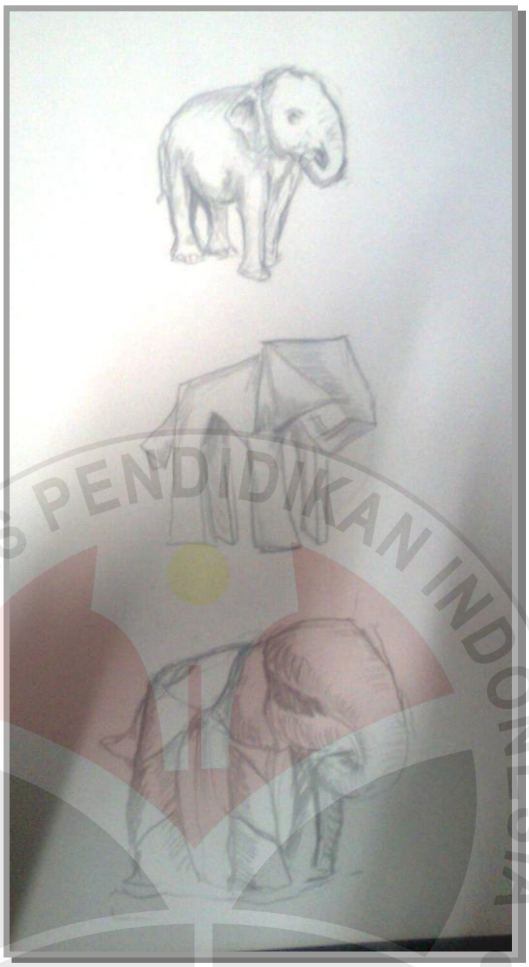

Gambar 3.17
Proses Abstraksi Sketsa 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

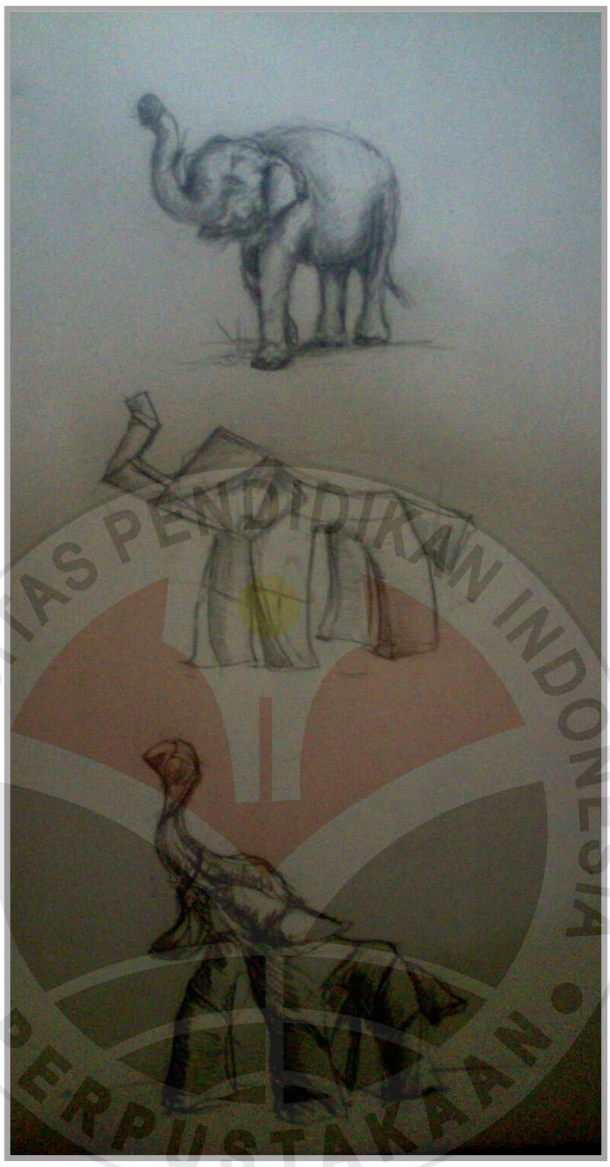

Gambar 3.18
Proses Abstraksi Sketsa 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.19
Proses Abstraksi Sketsa 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

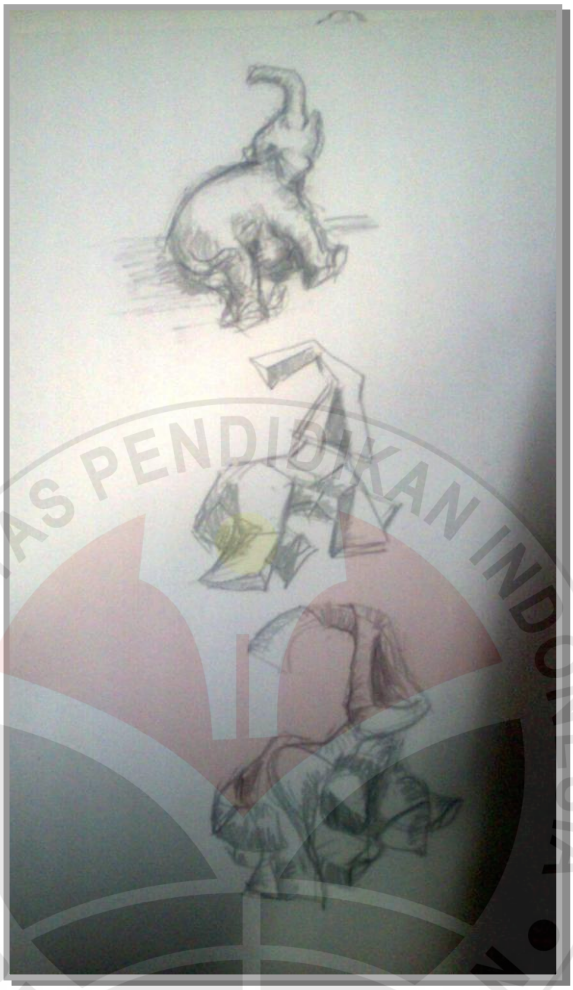

Gambar 3.20
Proses Abstraksi Sketsa 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Pembuatan Model dan Konstruksi.

Hal pertama yang penulis lakukan setelah pembuatan sketsa adalah membuat model miniature berbahan *steorofoam*. Kemudian dilakukan dengan membuatnya dari ram kawat, dibentuk sesuai dengan sketsa dan model kecilnya yang telah dibuat dan disetujui dengan bantuan gunting seng dan tang. Setelah model dari ram kawat terbentuk, bahan lainnya yaitu koran dimasukkan ke dalam rangka dengan tujuan untuk mengikat semen yang akan dilepakan pada ram kawat.

Gambar 3.21 Pembuatan Model
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Pengolahan Semen

Tahapan selanjutnya adalah pengolahan semen. Bahan ini merupakan bahan utama yang dijadikan karya patung. Jenis semen yang digunakan adalah semen *Ordinary Portland Cement* Tipe I karena jenis ini merupakan semen yang dapat digunakan pada seluruh bagian bangunan.

Langkah awal dalam mengolah bahan ini adalah penulis mempersiapkan ember, air sesuai yang dibutuhkan dan semen. Perbandingan yang penulis pergunakan ialah 1 kg semen berbanding 400 ml air. Setelah semua alat

pendukung dan media utama tersedia, semen dicampur dengan air pada wadah ember. Kemudian diaduk hingga semen tercampur rata dan menjadi adonan pasta.

Gambar 3.22
Pengolahan Semen dengan Pencampuran Air
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5. Pengerjaan Karya

Langkah pertama yang dilakukan pada tahapan ini adalah dengan mencampurkan Semen dan air pada ember, kemudian mengaduknya hingga semen menjadi seperti adonan pasta.

Gambar 3.23 Pengadukan Adonan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Langkah selanjutnya, adalah pelepaan pada model yang sudah jadi, menggunakan kape berbagai ukuran dan kuas.

Gambar 3.24 Pelepaan pada Model
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kuas digunakan untuk membentuk tekstur serta menutup pori-pori yang susah dijangkau oleh kape.

6. Pengemasan Karya

Dalam proses ini dilakukan dua tahapan yaitu finishing dengan warna dan membuat base. *Finishing* warna dikerjakan dua tahap. Tahapan pertama pengecatan dasar menggunakan cat tembok berwarna putih. Tahapan selanjutnya adalah pengecatan dengan cat kayu warna hitam dan warna tembaga. Dalam proses pengecatan cat dasar dengan cat tembok kekentalan cat sangat diperlukan serta arah yang mengikuti lajur tekstur yang telah dibuat tadi sebelumnya.

Gambar 3.25
Pengecatan dengan Cat Tembok
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.26
Pengecatan dengan Cat Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

7. Pembuatan *base*

Base yang penulis buat diperuntukan untuk penempatan karya yang telah selesai saat dipamerkan atau dipajang. *Base* terbuat dari kayu reng borneo 3x4, multiplex ukuran 6 dan 3 milimeter, bahan multiplex selanjutnya dibuat menjadi sebuah base dengan berbagai ukuran dan diberi cat abu-abu agar dalam pemajangan karya tidak mendominasi atau mengganggu visual karya.

Studi pustaka dan pengumpulan Gambar-gambar Gajah Sumatera. Langkah selanjutnya ialah studi gambar dengan membuat sketsa pengsbstraksian bentuk dari Gajah Sumatra dengan pertimbangan material dan ide gagasan awal.

Selanjutnya setelah sketsa diperoleh maka penulis mulai membentuk kawat ram sebagai dasar dari bentuk patung. Kawat ram dibentuk mengikuti sketsa yang dipilih dari gerakan-gerakan gajah yang diusung. Kemudian dilakukan proses pelepaan semen yang sudah dicampur air hingga menjadi adonan pasta. Dan proses akhir ialah pewarnaan dengan warna Tembaga. Kesan Tembaga dipilih karena bahan tersebut merupakan penghantar arus listrik yang baik, Warna yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan penulis.